

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin.

Sumber daya alam pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, dan pertanian merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut data dari Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2022 – 2025) bahwa Lahan pertanian menyumbang sekitar 82,71% dari total luas lahan, dan lahan tersebut terutama digunakan untuk pertanian dan dikelola oleh petani.

Menurut Utari Seplida (2020 : 214) Pada umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak disektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Mekanisme pertanian tanpa perhitungan yang tepat dapat menurunkan kesuburan tanah. Pengolahan tanah adalah proses penggunaan alat-alat pertanian untuk mengubah sifat-sifat tanah, sehingga memungkinkan diperolehnya lahan pertanian yang sesuai untuk kebutuhan manusia dan cocok untuk pertumbuhan tanaman.

Menurut Hiola (2012) Menjelaskan bahwa potensi agroforestri untuk konservasi dan pemanfaatan sumber daya tanah dan airnya sangat bagus. Petani agroforestri bertujuan untuk mempertahankan lahan bahkan usahakan untuk meningkatkan produksi. Pemanfaatan lahan terbatas, aplikasi investasi rendah membawa manfaat potensi ekonomi, yang disebabkan oleh adanya tindakan konservasi potensi lahan untuk hasil maksimal. dalam sistem wanatani pertanian tergantung pada peningkatan produksi dan manfaat ekonomi.

Petani telah berevolusi untuk beradaptasi pemeliharaan status lahan berorientasi mata pencaharian (perlindungan) berkelanjutan, bahkan petani bisa mendapatkan keuntungan dari ekonomi latihan selesai. Petani melakukannya melalui strategi yang harus memberikan banyak manfaat

Menurut Arif Anshori (2020 : 134) Peningkatan produksi padi melalui perluasan areal sudah sangat sulit dilakukan di Kabupaten Bekasi. Peningkatan indeks pertanaman padi merupakan alternatif pilihan dalam peningkatan produksi padi, didukung irigasi tambahan. Strategi peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas padi, perluasan areal padi sawah dan pengelolaan lahan. Peningkatan produksi padi hingga swasembada pada tahun 1984 ditempuh melalui beberapa cara, yaitu peningkatan indeks pertanaman, peningkatan produktivitas, penekanan kehilangan hasil dan perluasan areal. Peningkatan produktivitas berkontribusi 57%, kemudian peningkatan indeks pertanaman 37% dan penekanan kehilangan hasil 5% (Las, 1999)

Salah satu strategi adaptasi petani adalah penggunaan sistem pertanian berbasis pohon, termasuk agroforestri ilengi, dapat memberikan banyak manfaat ekonomi dan ekologi Menurut Adimihardja Dalam Yudi (2012:2), menjelaskan bahwa opini masyarakat menjadikan pertanian sebagai pilihan terakhir untuk investasi dan mencari pekerjaan. Juga dalam penggunaan lahan

pertanian, masyarakat cenderung tidak mempertahankan lahannya jika ada rencana untuk mengubahnya menjadi penggunaan non pertanian.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2019) Menjelaskan bahwa Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat para petani terutama petani padi mempunyai peranan yang sangat penting bagi sektor perekonomian, karena petani padi merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani.

Oleh karena itu sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong perekonomian nasional Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor ini. Untuk mendorong perekonomian, pemerintah menciptakan berbagai kebijakan di sektor pertanian agar percepatan pertumbuhan ekonomi bisa tercapai.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2014) mengemukakan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dan peran strategis sektor pertanian tercermin dari kontribusinya sebagai penyedia bahan baku pangan dan industri, PDB, penghasil devisa, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan petani. Kegiatan pertanian tidak terlepas dari pengaruh kondisi geografis wilayah, seperti ketinggian tempat, curah hujan, volume air, sifat fisik dan kimia tanah, serta kondisi sosial ekonomi.

Menurut Rizki Azhari (2021 : 200) Usaha mendapatkan ketahanan pangan, tergantung pada tingkat produktivitas padi yang menjadi pilar strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, termasuk Kabupaten Bekasi sebagai penyumbang terbesar dengan lumbung padinya. Disatu sisi para petani padi di Kabupaten

Bekasi masih menjadi penggerak perekonomian, namun di sisi lain pengembangan kawasan industri di Kabupaten Bekasi akan terus mengerus lahan persawahan. Data Dinas Pertanian tahun (2020) menunjukkan bahwa saat ini luas pertanian sawah hanya 95.906 ha atau sebesar 55%.

Menurut Soemantri (2016 : 71) Setiap petani memiliki strategi atau cara tersendiri dalam memanfaatkan lahan pertanian sesuai dengan kondisi geografis. Oleh karena itu, kondisi penggunaan lahan, seperti pola bercocok tanam, dan jenis tanaman yang ditanam di lahan pertanian layak untuk dipelajari. di lahan yang dikelola pertanian . Petani melakukan berbagai upaya pengelolaan untuk usaha taninya mulai dari penataan lahan, pengairan, penyiangan, hingga melakukan perlindungan terhadap hama, dan pemulihan lahan, yang setiap individu petani berbeda satu sama lain.

Penyuluhan pertanian adalah upaya meningkatkan produksi pertanian melalui lahan pertanian baru, seperti pembukaan hutan dan semak belukar, daerah sekitar rawa, dan areal pertanian yang tidak terpakai. Produksi pertanian dapat ditingkatkan dengan membangun gudang, pabrik penggilingan padi, dan menentukan harga dasar gabah, memberikan petani berbagai subsidi dan intensifikasi modal, memungkinkan petani untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki sistem pertanian. Kelompok tani dan Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk di berbagai pelosok wilayah dengan tujuan memberikan dorongan produktif dan mengatasi kendala yang dihadapi petani.

Menurut Tantri Muliani (2019 : 29) Padi merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian

pedesaan.

Pengadaan produksi beras dalam negeri sangat penting dalam rangka keberlanjutan ketahanan pangan nasional dengan sasaran tercapainya swasembada pangan (beras) Suryatna, dalam Jumakir,dkk (2014). Sebagai komoditas strategis, padi menjadi indikator perekonomian Indonesia. Dimana harga beras menjadi cerminan kemampuan suatu negara dalam mengelola ekonominya. Kondisi ini memiliki kaitan yang erat dengan manajemen produksi padi yang berpengaruh terhadap pengelolaan konsumsi dan memiliki multiplier efek terhadap sektor lain.

Peningkatan produktivitas dan produksi padi harus terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan. Penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, pemupukan dan cara tanam telah berhasil meningkatkan produktivitas padi.

Menurut data kecamatan sukawangi kabupaten bekasi 2022 menjelaskan bahwa secara administrasi jumlah desa di kecamatan sukawangi adalah 7 desa/kelurahan. Adapun desa/kelurahan di kecamatan sukawangi adalah desa sukabudi, sukadaya, sukakerta, sukamekar, sukaringin, sukatenang dan sukawangi dan beberapa bagian dari kecamatan sukawangi

Menurut Agus Supratna Soemantri (2016 : 250) Permasalahan padi pada saat panen dan pascapanen merupakan permasalahan sistem yang sangat kompleks dengan melibatkan berbagai unsur dan elemen yang saling berpengaruh di dalamnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi yang tepat dan dapat diaplikasikan secara berkelanjutan. Penanganan panen dan pascapanen padi merupakan upaya strategis dalam menekan tingkat kehilangan hasil dan meningkatkan produksi beras mendukung ketahanan pangan nasional, baik secara langsung maupun tidak

langsung.

Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin.

Pada tahun 2018, Desa Sukawangi mengalami tantangan besar berupa gagal panen akibat kekeringan yang disebabkan oleh penyempitan saluran air Kali Cikarang. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya strategi pengelolaan sumber daya air yang lebih adaptif dan penggunaan teknologi irigasi alternatif untuk meningkatkan ketahanan pertanian terhadap perubahan kondisi alam.

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sukawangi bekerja sebagai petani. Kondisi tersebut mendukung tinggi nya produksi sektor pertanian di kecamatan sukawangi dibandingkan wilayah sekitarnya. Perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman petani. Pengetahuan petani dapat digambarkan melalui informasi yang diterima oleh tiap individu petani, sedangkan pengalaman petani di tuangkan oleh umur dan lama bertani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas pertanian padi secara berkelanjutan di Desa Sukawangi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi.

Untuk memahami masalah ini secara sistematis, dilakukan Analisis Situasi (*Environmental Scanning*) yang didapatkan hasil berdasarkan analisis tersebut identifikasi masalah dari penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Teknologi Pertanian Modern – Penggunaan alat-alat pertanian mekanis untuk meningkatkan efisiensi produksi.
2. Pelatihan dan Edukasi Petani – Memberikan penyuluhan tentang cara pengelolaan lahan yang lebih baik, penggunaan pupuk yang tepat, serta teknik irigasi yang efisien.
3. Diversifikasi Tanaman dan Pola Tanam Berkelanjutan – Mengoptimalkan sistem rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah serta mengurangi risiko gagal panen.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap petani dalam cara mengelola lahan pertanian di Desa Sukawangi kecamatan Sukawangi kabupaten bekasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi peningkatan hasil pertanian padi di Desa Sukawangi Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas padi secara berkelanjutan di Desa Sukawangi Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana penerapan metode pertanian oleh petani dalam meningkatkan hasil produksi mereka?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis strategi peningkatan hasil pertanian padi yang dapat diterapkan di Desa Sukawangi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi secara berkelanjutan di Desa Sukawangi, baik dari aspek internal maupun eksternal.
3. Mengevaluasi penerapan metode pertanian oleh petani dalam meningkatkan hasil produksi padi serta efektivitasnya dalam mendukung pertanian berkelanjutan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun ada manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan pertanian di Desa Sukawangi kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi khususnya dalam hal Strategi peningkatan pertanian padi secara berkelanjutan dan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya tentang cara petani dalam pengelolaan pertanian dan upaya tingkat hasil pertanian padi di Desa Sukawangi kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya Desa Sukawangi dalam rangka meningkatkan hasil panen pertanian di Desa Sukawangi dan masyarakat sekitar.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang selanjutnya.